

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus.

1. Sejarah berdiri dan berkembangnya MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus

a. Latar Belakang

MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles dalam mendirikan madrasah ada beberapa hal yang mendorong tokoh masyarakat Tenggeles mendirikan madrasah dalam bentuk pendidikan yang formal diantaranya di Desa Tenggeles memang belum ada pendidikan formal yakni madrasah. Situasi dan kondisi masyarakat Tenggeles belum begitu mendalami masalah keagamaan. Masyarakat Tenggeles pada umumnya kurang begitu mampu untuk mengirim anak-anaknya ke suatu pendidikan di lain daerah. Dan tokoh-tokoh masyarakat Tenggeles ingin mendarmabaktikan ilmu yang telah dikandungnya kepada masyarakat sekitar dengan maksud pada akhirnya berguna bagi agama dan bangsa.¹

b. Lahirnya MI NU Wasilatut Taqwa dan Perkembangannya.

Dengan adanya faktor-faktor di atas maka para tokoh masyarakat Tenggeles mendapat dorong untuk mendirikan sebuah madrasah ibtidaiyah dan niat itu dikabulkan oleh Allah SWT. sehingga terwujudlah sebuah masdrasah yang diinginkan oleh masyarakat dalam situasi dan kondisi yang sederhana.

Awal mulanya pada tanggal 1 Januari 1963 didirikan sebuah madrasah diniyah Salafiyah yang berada di desa Tenggeles dan dipelopori oleh Bapak Ahmad Masrukin, beliau ini tidak penduduk asli desa Tenggeles, tetapi beliau kelahiran dari daerah timur kudus yaitu Wangurejo Pati.

¹ Dokumentasi MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles, dikutip tanggal 13 September 2015

Pertamkali madrasah memulai untuk proses belajar mengajar pada tanggal 15 Januari 1963 yang proses belajar mengajarnya dilakukan di Mushola dan rumah Bapak H. Muksin, karena dulunya madrasah diniyah ini belum mempunyai gedung kelas untuk proses pembelajaran. Setelah proses pembelajaran berjalan selama 2 tahun murid-muridnya bertambah banyak sehingga tempat untuk proses pembelajaran tidak cukup untuk belajar dan lama kelamaan madrasah mendapatkan dukungan dan kepercayaan penuh dari masyarakat banyak, maka dibangunlah sebuah gedung kelas sebanyak 3 (tiga) lokal yang dana pembuatan gedung kelas tersebut berasal dari swadaya masyarakat Tenggeles.

Bangunan gedung kelas yang dibangun oleh swadaya masyarakat sebanyak 3 (tiga) lokal sudah digunakan untuk proses pembelajaran, tetapi gedung kelas untuk proses pembelajaran masih belum cukup untuk menampung murid-muridnya, sehingga sebagian murid-muridnya masih ditempatkan di langgar/mushola dan masjid.

Proses belajar mengajarnya madrasah diniyah pada saat dipegang oleh bapak Ahmad Masrukin dulunya masuk siang hari selama 6 (enam) tahun. Tidak lama kemudian Bapak Ahmad Masrukin yang sebagai pelopor tidak dapat melanjutkan perjuangannya itu karena situasi dan kondisi beliau yang tidak menghendaki dan selanjutnya perjuangan itu dilanjutkan oleh Bapak Ky. Habib Muslimun.

Perjuangan pendidikan di madrasah ini berjalan dengan baik dan setelah dipegang oleh beliau Ky. Habib Muslimun diadakan suatu perubahan-perubahan yang sangat besar yaitu yang dulunya madrasah diniyah dirubah menjadi madrasah ibtidaiyah dan perubahan nama madrasah yang dulunya salafiyah menjadi Wasilatuttaqwa.²

² Dokumentasi MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles, dikutip tanggal 13 September 2015

Adanya perubahan-perubahan tersebut mewujudkan perkembangan yang lebih baik, terwujud dengan adanya penambahan gedung madrasah yang baru pada tahap pertama sebanyak 2 (dua) lokal dan tahap kedua 2 (dua) lokal dan kantor guru, sehingga sarana pendidikan agak memenuhi syarat. Dengan adanya madrasah yang berlokasi di Tenggeles dari pemerintah yang juga ikut memperhatikan dan membantu dengan merehabilitasi gedung madrasah yang ada setahap demi setahap juga memberikan bantuan berupa tenaga pengajar yang pada akhirnya mempelancar proses belajar mengajar.

Terpadunya bantuan dari pihak pemerintah dan masyarakat sehingga terwujudlah madrasah dengan situasi dan kondisi seperti yang ada sampai sekarang ini.³

2. Letak Geografis MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus

Madrasah Ibtidaiyyah NU Wasilatut Taqwa merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang terletak di Desa Tenggeles Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Jarak antara jalan raya kurang lebih 1 kilometer. Desa tenggeles ini terletak kurang lebih 8 KM dari pusat kota Kudus, ketimur arak ke Pati.

Adapun batas-batas lokasi Madrasah Ibtidaiyyah NU Wasilatut Taqwa yang terletak di Desa Tenggeles berbatasan⁴:

Sebelah Utara berbatasan dengan rumah warga.

Sebelah Timur berbatasan dengan masjid.

Sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga.

Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah warga.

Menuju lokasi penelitian sangatlah mudah untuk dijangkau karena sangat dekat dengan jalan raya pantura antara Kudus – Pati. Letak MI NU Wasilatut Taqwa sangatlah strategis yaitu ditengah-tengah

³ Dokumentasi MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles, dikutip tanggal 13 September 2015

⁴ Dokumentasi MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles, dikutip tanggal 13 September 2015

pemukiman penduduk desa Tenggeles dan jauh dari jalan raya jadi tidak ramai dan tidak bising oleh kendaraan motor atau mobil. MI NU Wasilatut Taqwa sangatlah mudah terjaungkau oleh para peserta didik dengan beberapa kendaraan dan juga dengan jalan kaki.

3. Visi Misi dan Tujuan MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus

a. Visi MI NU Wasilatut Taqwa

Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam iman dan taqwa, serta unggul dalam bidang akademik dan non akademik dengan ditunjang oleh pengelolaan pendidikan yang bermutu.⁵

b. Misi MI NU Wasilatut Taqwa

1. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al qur'an dan menjalankan ajaran agama islam.
2. Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan dalam masyarakat.
3. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
4. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
5. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang menerapkan Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah.⁶

c. Tujuan MI NU Wasilatut Taqwa.

1. mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAIKEM, CTL).
2. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kulikuler.
3. Membiasakan prilaku Islam di lingkungan madrasah.

⁵ Dokumentasi MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles, dikutip tanggal 13 September 2015

⁶ Dokumentasi MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles, dikutip tanggal 13 September 2015

4. Meningkatkan prestasi akademik peserta didik dengan nilai minimal rata-rata 7,5.
5. Meningkatkan prestasi non akademi peserta didik di bidang seni dan olahraga lewat kejuaran dan kompetensi.
6. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai perkembangan dunia pendidikan.
7. Meningkatkan pengelolaan Pendidikan dengan menerapkan Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah.⁷

4. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta didik MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru merupakan salah satu ujung tombak di sebuah lembaga pendidikan karena di tangan guru keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dapat berhasil, baik yang berkaitan dengan kualitas guru maupun kuantitas guru. Dimana kualitas guru meliputi kemampuan dan kompetensi guru di bidang akademik dan berperan ganda sebagai pendidik dan orang tua, karena peserta didik ditingkat MI masih harus didekati dengan kasih sayang seperti orang tua, sedangkan kuantitas guru berhubungan dengan jumlah dan efisiensi tenaga pendidik. Oleh karena itu kualitas dan kuantitas guru MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus selalu ditingkatkan dalam rangka mengelola dan meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga keberadaan madrasah dapat menciptakan *output* yang berkualitas yakni peserta didik yang cerdas, terampil, dan berakhlakul karimah.

Keterangan lebih lanjut mengenai data guru Madrasah Ibtidaiyah Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus saat ini memiliki 13 tenaga pendidik yang terdiri dari guru dan karyawan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

⁷ Dokumentasi MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles, dikutip tanggal 13 September 2015

Tabel : 4.1

Daftar Guru dan Karyawan MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles.⁸

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Jurusan
1	H. Abdul Rozaq, S.Ag, M.S.I	S2	Kepala Madrasah	Magister Sains
2	Yuli Kimyatin, S.Pd.I	S1	Guru Kelas 1	Tarbiyah PAI
3	Sri Mulyani, S.Pd.I	S1	Guru Kelas 2	Tarbiyah PAI
4	Siti Noor H.S, S.Ag	S1	Guru Kelas 3	PAI
5	Siti Khanifah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas 4	Tarbiyah PAI
6	Umar Faruq Hs.,S.Ag	S1	Guru Kelas 5	PAI
7	Siti Yuliana, S.Ag	S1	Guru Kelas 6	PAI
8	Fatihah N, Hs., S.Pd.I	S1	Guru Mapel	Tarbiyah PAI
9	Ririn Ambarwati, S.Pd.I	S1	Guru Mapel	Tarbiyah PAI
10	Fatmawati, S.Pd.I	S1	Guru Mapel	Tarbiyah PAI
11	Ali Murtadli, S.Pd.I	S1	Guru Mapel	Tarbiyah PAI
12	Cipto Tri Nugroho, S.Pd.I	S1	Guru Mapel	Tarbiyah PAI
13	Chory Markhamah, S.Pd.I	S1	Tata Usaha	Tarbiyah PAI

b. Keadaan Peserta didik

Peserta didik merupakan subjek dalam pendudukan yang selalu membutuhkan arahan dan bimbingan. MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles merupakan lembaga pendidikan di Kota Kudus yang bertujuan mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan konseling dan kegiatan ekstra kulikuler.

Madrasah ini mengharuskan para peserta didiknya berperilaku Islam di lingkungan madrasah. Saat ini di Madrasah Ibtidaiyah NU Wasilatut Taqwa desa Tenggeles berupaya mencetak generasi sebanyak-banyaknya agar dimana visi misinya madrasah tercapai.

⁸ Dokumentasi MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles, dikutip tanggal 13 September 2015.

Adapun keadaan peserta didik MI NU Wasilatut Taqwa desa Tenggeles Mejobo Kudus bisa dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel : 4.2

Daftar Keadaan Peserta didik MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles⁹

No	Kelas	Jumlah Peserta didik
1	Kelas 1	20 Peserta didik
2	Kelas 2	21 Peserta didik
3	Kelas 3	19 Peserta didik
4	Kelas 4	18 Peserta didik
5	Kelas 5	20 Peserta didik
6	Kelas 6	21 Peserta didik
	Jumlah	119 Peserta didik

5. Sarana dan Prasarana MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus

MI NU Wasilatut Taqwa saat ini memiliki sarana yang cukup memadai untuk dapat terlaksananya pendidikan dan pengajaran. Beberapa unit gedung yang ada di MI NU Wasilatut Taqwa tersebut antara lain ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang kelas, ruang perpustakaan, tempat parkir, kantin, gudang, ruang laboratorium dan toilet yang kesemuanya dalam keadaan baik. yang mana salah satu gedung kelas sudah berlantai 2 yang terdiri dari 4 lokal. Karena dari tahun ketahun MI NU Wasilatut Taqwa berusaha melengkapi sarana dan prasarana pembelajarannya agar para peserta didik merasa nyaman dan seneng dalam kegiatan pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang saat ini dimiliki oleh di MI NU Wasilatut Taqwa terdiri dari beberapa bangunan gedung dan peralatan-

⁹ Dokumentasi MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles, dikutip tanggal 13 September 2015.

peralatan praktek belajar dan lain-lainnya. Bangunan gedung yang ada yaitu:

Tabel : 4.3

Sarana dan Prasarana MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles¹⁰

No	Jenis	Lokal	Kondisi Lokal		Kekurangan
			Baik	Rusak	
1.	Ruang kelas	6	√		
2.	R. Kantor/ TU	1	√	-	Bergabung 1 lokasi
3.	Ruang Guru	1	√	-	
4.	R. Kepala	1	√	-	Bergabung 1 lokasi
5.	R. Laborat	1	√	-	
6.	R. Perpustakaan	1	√	-	
7.	Gudang	1	√	-	-
8.	Kantin	1	√	-	-
9.	Toilet/ WC	2	√		
10.	Lapangan	1	√		

6. Struktur Organisasi dan *Job Description* MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus

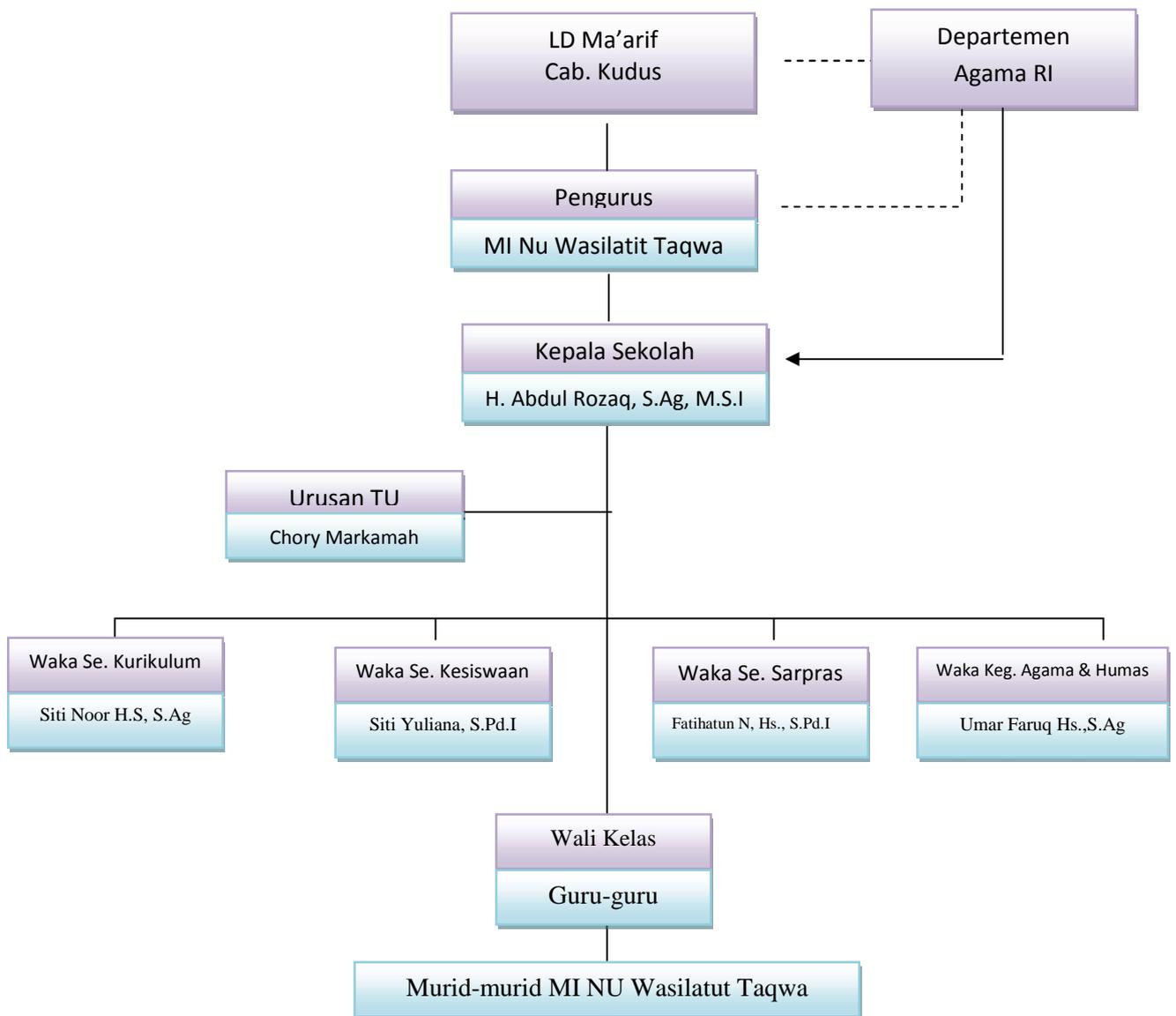
a. Struktur Organisasi MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles

Untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan, MI NU Wasilatut Taqwa memiliki struktur organisasi yang keberadaannya mempunyai peranan yang sangat penting bagi suksesnya penyelenggaraan program-program kegiatan di madrasah ibtidaiyah tersebut, sehingga tidak terjadi tumpang tindih antara tugas yang satu dengan tugas yang lainnya. Juga agar kedudukan tugas seseorang disesuaikan dengan kemampuan dan pengalaman yang dimilikinya.

¹⁰ Dokumentasi MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles, dikutip tanggal 13 September 2015.

Adapun struktur organisasi MI NU Wasilatut Taqwa Desa Tenggeles Mejobo Kudus adalah sebagai berikut:

Gambar. 4.1
Struktur Organisasi MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles ¹¹



¹¹ Dokumentasi MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles, dikutip tanggal 13 September 2015.

b. Job Description MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles.

Adapun *job description* dari masing-masing bagian adalah :

1. Kepala Madrasah

Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai berikut¹² :

- a. Kepala sekolah selaku editor dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- b. Kepala sekolah selaku manajer.
- c. Kepala sekolah selaku administrator.
- d. Kepala sekolah selaku supervisor.
- e. Kepala sekolah sebagai pemimpin (*Leader*).
- f. Kepala sekolah sebagai invator.
- g. Kepala sekolah sebagai multivator.

2. Wakil Kepala Madrasah

Wakil kepala MI Nu Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus terdiri dari 4 seksi kepala sekolah yaitu : wakil kepala madrasah urusan kurikulum, wakil kepala madrasah urusan kesiswaan, wakil kepala madrasah urusan sarana dan prasarana, dan wakil kepala madrasah agama dan hubungan masyarakat. Wakil kepala madrasah membantu kegiatan kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :¹³

a. Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum.

1. Menyusun program pengajaran.
2. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran.
3. Menyusun jadwal dan pelaksanaan ujian umum dan ujian akhir menerapkan kriteria dan persyaratan naik / tidak dan kriteria kelulusan.
4. Mengantar jadwal penerimaan buku laporan dari hasil belajar dan ijazah.
5. Menyusun laporan pelaksanaan pelajaran.

¹² Dokumentasi MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles, dikutip tanggal 13 September 2015

¹³ Dokumentasi MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles, dikutip tanggal 13 September 2015

6. Membentuk, mengadakan penyusunan sistem pelajaran.
 7. Melaksanakan guru yang teladan.
 8. Membina kegiatan lomba-lomba tentang akademis.
- b. Wakil Kepala Madrasah Urusan Kesiswaaan.
1. Penyusunan program pembinaan kesiswaan.
 2. Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan peserta didik dalam rangka menegakkan disiplin dari tata tertib madrasah.
 3. Menyusun program dan jadwal pembinaan peserta didik, guru terbaik secara berkala dan terkontrol.
 4. Membina, melaksanakan suatu koordinasi dalam bidang keamanan, kebersihan, keindahan dan kekeluargaan.
 5. Melaksanakan pemilihan calon peserta didik yang menerima beasiswa.
 6. Mengadakan pemilihan peserta didik untuk mewakili madrasah untuk kegiatan di luar madrasah.
 7. Mengatur mutasi peserta didik dan menyusun kegiatan ekstrakurikuler.
 8. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan peserta didik secara tertulis.
- c. Wakil Kepala Madrasah Urusan Agama dan Hubungan Masyarakat.
1. Mengatur dan menyelenggarakan hubungan madrasah dengan orang tua/wali siswa.
 2. Mengatur dan membuat jadwal kegiatan keagamaan dengan masyarakat.
 3. Membina hubungan antar madrasah dengan setiap madrasah lain.
 4. Membina pengembangan keagamaan antara madrasah dan masyarakat.

5. Membina pengembangan hubungan antar madrasah dengan lembaga pemerintah dan lembaga sosial lainnya.
 6. Menyusun laporan pelaksanaan hubungan masyarakat secara berkala.
- d. Wakil Kepala Madrasah Urusan Sarana dan Prasarana
1. Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana.
 2. Mengkoordinasi pendayagunaan sarana dan prasarana.
 3. Pengelola pembiayaan alat-alat pengajaran.
 4. Menyusun laporan pelaksanaan urusan sarana prasarana secara berkala.
3. Wali Kelas.¹⁴
- a. Mengetahui tugas pokoknya
 - b. Mengetahui jumlah anak didiknya
 - c. Mengetahui nama-nama anak didiknya
 - d. Mengetahui identitas anak didiknya
 - e. Mengetahui kehadiran anak didiknya
 - f. Mengetahui masalah-masalah anak didiknya
 - g. Mengadakan penilaian
 - h. Mengambil tindakan
 - i. Memperhatikan buku raport, kenaikan kelas dan EBTA
 - j. Memperhatikan kesehatan dan kesejahteraan anak didiknya
 - k. Membina suasana kekeluargaan
 - l. Melapor kepada kepala madrasah.
4. Guru.
- Guru bertanggungjawab kepada kepala madrasah dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, tugas dan tanggungjawab guru meliputi¹⁵ :
- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
 - b. Menyusun dan membentuk struktur organisasi.

¹⁴ Dokumentasi MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles, dikutip tanggal 13 September 2015

¹⁵ Dokumentasi MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles, dikutip tanggal 13 September 2015

- c. Menyusun, melaksanakan program kegiatan belajar mengajar.
- d. Memberikan data nilai peserta didik yang digunakan untuk laporan kepada peserta didik sebagai nilai akhir.
- e. Membuat kegiatan pengembangan dari pendidikan kurikulum.
- f. Mengatur koordinasi ruang kelas.
- g. Meneliti daftar hadir peserta didik yang mengikuti pelajaran.
- h. Membuat catatan tentang hasil belajar peserta didik.
- i. Melaksanakan tugas umum dari sekolah.
- j. Mengumpulkan, menghitung angka indeks untuk menentukan peringkat.

7. Kurikulum di MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles.

MI NU Wasilatut Taqwa dalam menyelenggarakan pendidikan dasar di lingkungan Departemen Agama menggunakan KTSP. Dimana KTSP disusun oleh tim pengembang kurikulum madrasah yang melibatkan semua unsur terkait dengan kepentingan pembelajaran di MI NU Wasilatut Taqwa tersebut terdiri dari kepala sekolah, guru, komite, dan perwakilan orang tua, tokoh masyarakat, tokoh pendidikan dan unsur yang dianggap akan memberikan kontribusi yang positif terhadap kualitas kurikulum dan pendidikan di madrasah.

Struktur kurikulum MI NU Wasilatut Taqwa meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun, mulai kelas I sampai kelas VI. Struktur kurikulum MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi pelajaran. Kurikulum memuat 9 mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri.¹⁶

¹⁶ Dokumentasi Struktur Kurikulum MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles, dikutip tanggal 13 September 2015

8. Kegiatan Ekstrakurikuler di MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles.

Dalam menunjang pembelajaran khususnya pembelajaran membaca Al qur'an MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles perlu mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan motivasi dan pengembangan bakat bagi peserta didik, yaitu ekstrakurikuler. Yang bertujuan untuk menambah, mengasah ingatan peserta didik yang telah didapat dalam pelajaran serta menambah pelajaran yang belum didapat dalam pelajaran di madrasah dan menumbuhkan kreatifitas yang dimiliki para peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI NU Wasilatut Taqwa bermacam-macam salah satunya ekstra murottal. Ekstra ini sangat mendukung dalam pembelajaran membaca Al qur'an khususnya dalam memupuk bakat dan minat peserta didik dalam membaca Al qur'an dan semua peserta didik boleh mengikutinya mulai dari kelas III sampai kelas VI karena pelaksanaan ekstra diadakan diluar jam pelajaran.¹⁷

9. Prestasi yang diperoleh MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles.

Peserta didik MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles selama ini sudah mendapat prestasi yang membanggakan bagi madrasah dan orang tua wali murid. Dimana prestasi yang diperoleh peserta didik baru tingkat Kecamatan dan tingkat Kabupaten. Tapi madrasah belum puas dalam prestasi yang diperoleh dan harus masih berusaha untuk lebih baik lagi dan kedepan madrasah bertujuan para peserta didik dapat meningkatkan prestasi sampai tingkat Jawa Tengan maupun Nasional.¹⁸

¹⁷ Dokumentasi Daftar kegiatan Ekstras MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles, dikutip tanggal 13 September 2015

¹⁸ Dokumentasi Tabel Perolehan Prestasi MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles, dikutip tanggal 13 September 2015

B. Data Penelitian

1. Data pelaksanaan pembelajaran membaca Al qur'an dengan menggunakan Kitab *Syifaul Janan* di MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles.

Berdasarkan data observasi yang diperoleh/diketahui dalam pembelajaran membaca Al qur'an di MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles tentu memiliki dampak yang sangat besar dan penting bagi peserta didik dalam membaca Al qur'an, karena dalam proses pembelajaran membaca Al qur'an menggunakan kitab *Sifaul Janan* yang mana peserta didik diharuskan dapat membaca Al qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ma'rojnya sehingga peserta didik berusaha mengingat bacaan-bacaan yang ada di dalam Al qur'an dan tanda bacanya sesuai dengan ilmu tajwidnya.¹⁹ Pelajaran membaca Al qur'an yang ada di MI NU Wasilatut Taqwa merupakan pelajaran muatan lokal yang pelaksanaan pembelajaran membaca Al qur'an dengan menggunakan kitab *Sifaul Janan* dilakukan pada hari Senin, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran yaitu jam 11.00 s/d 12.10 WIB.²⁰

Hal ini dibenarkan oleh bapak H. Abdul Rozaq, S.Ag, M. S.I selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah NU Wasilatut Taqwa Tenggeles mengatakan bahwa :

“Memang di MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles memberikan pembelajaran muatan lokal membaca Al qur'an menggunakan kitab *Sifaul Janan*, yang mana pembelajaran dilaksanakan dalam 2 semester yaitu semester genap dan ganjil. Pelaksanaannya hari senin dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran yaitu jam 11.00 s/d 12.10 WIB. Dalam pembelajaran membaca Al qur'an dengan menggunakan kitab ini yang diajarkan di kelas III, karena MI kami memperkenalkan bacaan-bacaan tajwid dalam Al qur'an dan pengenalan bacaan gharib (tersembunyi/samar) dalam Al qur'an dan memberikan arahan dan bimbingan kepada para peserta didik selalu berlatih membaca Al qur'an sesuai dengan ilmu *tajwid* atau cara baca Al qur'an secara tepat *makharijul huruf*. Dengan adanya materi pembelajaran membaca Al qur'an di MI NU Wasilatut Taqwa

¹⁹ Observasi di MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles, tanggal 26 September 2015.

²⁰ Dokumentasi Jadwal Pelajaran MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles, dikutip tanggal 13 September 2015

Tenggeles akan memberikan pengaruh bagi peserta didik untuk bisa membaca dengan baik dan benar, karena sesuai dengan harapan visi dan misi di MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles.”²¹

Sama seperti yang dikatakan oleh Ibu Siti Noor Hidayatin, S.Ag selaku guru kelas III MI NU Wasilatut Taqwa desa Tenggeles mengatakan:

“Guru dan peserta didik merupakan pelaku pendidikan, guru memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran guru dapat memberikan dampak yang sangat besar bagi para peserta didik untuk menerima pelajaran terutama pada pembelajaran membaca Al qur’an. Dalam pembelajaran, kami menggunakan metode yang cocok agar tujuan dapat tercapai dengan mudah, terarah dan efisien yaitu dengan cara guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul oleh peserta didik, atau peserta didik membaca di depan guru, sedangkan guru menyimakinya. Terkadang guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan murid menirukan kata perkata dan perkalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar. Madrasah kami di kelas III sudah diajarkan membaca Al qur’an dengan menggunakan kitab *Sifaul Janan* yang bertujuan agar peserta didik lebih dini mengetahui tanda baca/ilmu *tajwid*. Penggunaan kitab *Sifaul Janan* ini sangat tepat, hal tersebut dikarenakan isi kandungan kitab tersebut menerangkan tentang tata cara membaca dan tanda-tanda baca Al qur’an yang meliputi bacaan nun sukun sampai mad, yang mudah dipahami oleh para peserta didik sehingga peserta didik dapat lancar dalam keterampilan membaca Al qur’an. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru telah melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien, guru telah mampu menciptakan pembelajaran menjadi lebih menarik, penggunaan media pembelajaran sehingga peserta didik mulai aktif saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru, dan banyak peserta didik yang telah mampu mempraktikkannya. Keinginan kami, setiap peserta didik yang kita didik dapat membaca Al qur’an dengan baik dan benar. Peserta didik juga kami anjurkan sekolah di madrasah diniyah untuk mengasah kemampuan membaca Al qur’an yang telah diterima di MI NU Wasilatut Taqwa sehingga kedepan mereka dapat membaca dan mengajarkannya kepada masyarakat dan anak-anak mereka

²¹ Wawancara dengan H. Abdul Rozaq, S.Ag. M.S.I selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah NU Wasilatut Taqwa Tenggeles, tanggal 26 September 2015, jam 08.00-09.00 WIB.

nantinya. Kasihan sekali kalau generasi muslim mendatang, buta akan kitab suci mereka padahal Al qur'an itu pedoman hidup".²²

Manfaat dari adanya pembelajaran membaca Al qur'an dengan menggunakan kitab *Sifaul Janan* yang ada di MI NU Wasilatut Taqwa ini memang sudah dirasakan oleh para peserta didik tersebut. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Muhammad Rizqi Kurniawan salah satu peserta didik di MI NU Wasilatut Taqwa desa Tenggeles kelas III mengatakan bahwa:

"Saya merasa senang dengan adanya pendidikan membaca Al qur'an menggunakan kitab *Sifaul Janan* karena saat pembelajaran guru di MI NU Wasilatut Taqwa Desa Tenggeles menyampaikan dengan cara yang asik dan tidak membosankan. Seperti guru membacakan kitab *Sifaul Janan* kemudian para peserta didik menyimak dan menirukan, jika ada yang salah guru langsung membenarkan. Sehingga para peserta didik tidak merasa takut akan salah dalam melafalkan. Dan para peserta didik tahu harus bagaimana membacanya. Sehingga kelak dikemudian hari para peserta didik dapat membaca dengan benar, karena kitab *Sifaul Janan* berisi tentang tata cara membaca Al qur'an dan tanda-tanda bacaan Al qur'an yang bertujuan agar para peserta didik dapat lancar dalam keterampilan membaca Al qur'an, sehingga membuat saya tahu tanda-tanda baca yang ada di Al qur'an".²³

Rico Ardiansah juga peserta didik kelas III di MI NU Wasilatut Taqwa desa Tenggeles juga mengatakan:

"Saya sendiri merasakan besar manfaatnya bagi diri saya, adanya pendidikan membaca Al qur'an dengan menggunakan kitab *Sifaul Janan* yang telah diberikan oleh guru, dimana para peserta didik yang dulunya belum tahu tanda baca Al qur'an sekarang sudah tahu dan saya selalu mengingat apa yang telah disampaikan oleh guru agar para peserta didik dapat membaca Al qur'an dengan benar. Karena dalam pembelajaran guru memberikan salah satu contoh dan diulang-ulang bacaan, pelan-pelan, lalu peserta didik menirukan kalimat bacaannya, juga secara berulang-ulang sehingga terampil dan benar. Apalagi pada pembelajaran membaca Al qur'an menggunakan kitab *Sifaul Janan* ini sangatlah terkait/cocok karena isi kandungan kitab tersebut tentang tata cara membaca Al qur'an

²² Wawancara dengan Ibu Siti Noor Hidayatin, S.Ag selaku Guru kelas III Madrasah Ibtidaiyah NU Wasilatut Taqwa Tenggeles, tanggal 26 September 2015, jam 09.30-10.30 WIB.

²³ Wawancara dengan Muhammad Rizqi Kurniawan selaku Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah NU Wasilatut Taqwa Tenggeles, tanggal 27 September 2015, jam 09.00-09.30 WIB.

dan tanda-tanda bacaan Al qur'an yang bertujuan mempermudah atau melancarkan peserta didik dalam keterampilan membaca Al qur'an.”²⁴

Melihat dari data di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan membaca Al qur'an di MI NU Wasilatut Taqwa desa Tenggeles sangatlah penting bagi para peserta didik kelas III agar dapat membaca Al qur'an dengan benar sesuai dengan Ilmu *tajwid* secara tepat *makharijul huruf*, sesuai dengan *sifatul huruf*.

2. Data bentuk kesulitan siswa dalam pembelajaran membaca Al qur'an dengan menggunakan Kitab *Sifaul Janan* di MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles

Berdasarkan penelitian di MI NU Wasilatut Taqwa pembelajaran membaca Al qur'an dengan menggunakan kitab *Sifaul Janan* ada bentuk-bentuk kesulitan siswa dalam pembelajaran.

Hal itu dibenarkan oleh Ibu Siti Noor Hidayatin, S.Ag selaku guru membaca Al qur'an kelas III MI NU Wasilatut Taqwa desa Tenggeles mengatakan bahwa :

“Dalam proses pembelajaran membaca Al qur'an dengan menggunakan kitab *Sifaul Janan* di MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles bentuk kesulitan siswa dalam proses pembelajaran yaitu siswa kesulitan dalam melafalkan atau mengucapkan mahrojul huruf, siswa kesulitan dalam mengingat tanda-tanda baca Al qur'an. tapi semua itu bisa diminimalisir karena setiap proses pembelajaran kami meminta setiap siswa mengucapkan huruf-huruf sampai sempurna dan mengingatkan kembali tanda baca yang ada di Alqur'an.”²⁵

Adanya pembelajaran membaca Al qur'an dengan menggunakan kitab *Sifaul Janan* yang ada di MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles memang ada bentuk kesulitan yang alami oleh para peserta didik tersebut. Sebagaimana yang telah disampaikan Muhammad Rizqi Kurniawan salah

²⁴ Wawancara dengan Rico Ardiansah selaku Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah NU Wasilatut Taqwa Tenggeles, tanggal 27 September 2015, jam 09.30-10.00 WIB.

²⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Noor Hidayatin, S.Ag selaku Guru kelas III Madrasah Ibtidaiyah NU Wasilatut Taqwa Tenggeles, tanggal 26 September 2015, jam 09.30-10.30 WIB.

satu peserta didik di MI NU Wasilatut Taqwa desa Tenggeles kelas III mengatakan bahwa:

“Menurut saya kesulitan dalam pembelajaran membaca Al qur’an dengan menggunakan kitab *Sifaul Janan* yaitu saya kesulitan dalam mengingat tanda-tanda baca Al qur’an seperti tanda baca Idhar, idgham dan lain-lain karena hampir mirip bacaannya.²⁶

Rico Ardiansah juga selaku peserta didik kelas III MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles mengatakan bahwa :

“Pada pembelajaran membaca Al qur’an dengan menggunakan kitab *Sifaul Janan* kesulitan yang saya alami adalah dalam mengucapkan huruf arab. Contohnya dan lain-lain karena pelafalannya mirip.²⁷

3. Data faktor yang mendukung dan menghambat kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran membaca Al qur’an dengan menggunakan Kitab *Sifaul Janan* di MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles.

Dalam penelitian di MI NU Wasilatut Taqwa desa Tenggeles Mejobo Kudus pembelajaran membaca Al qur’an dengan menggunakan kitab *Sifaul Janan* ada faktor yang mendukung dan menghambat kesulitan belajar dalam kegiatan proses pembelajaran.

Hal itu dibenarkan oleh Ibu Siti Noor Hidayatin, S.Ag selaku guru membaca Al qur’an kelas III MI NU Wasilatut Taqwa desa Tenggeles mengatakan bahwa :

“Dalam proses pembelajaran membaca Al qur’an dengan menggunakan kitab *Sifaul Janan* di MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles ada faktor-faktor pendukung yang dirasakan oleh guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Faktor tersebut yaitu semua peserta didik sudah memiliki kitabnya, pihak madrasah memberikan jam tambahan seperti ekstrakurikuler untuk memperbanyak latihan-latihan membaca Al qur’an, madrasah memberikan kesempatan kepada peserta didik yang nilainya masih kurang dengan melakukan pengajaran remedial dan dalam proses pembelajaran diberikan selingan untuk permainan/*games* yang mana contoh dalam permainan/*games* tersebut adalah peserta didik

²⁶ Wawancara dengan Muhammad Rizqi Kurniawan selaku Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah NU Wasilatut Taqwa Tenggeles, tanggal 27 September 2015, jam 09.00-09.30 WIB.

²⁷ Wawancara dengan Rico Ardiansah selaku Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah NU Wasilatut Taqwa Tenggeles, tanggal 27 September 2015, jam 09.30-10.00 WIB.

memasukkan kata-kata sesuai dengan tanda baca ke dalam kotak yang sudah diberikan tulisan hukum tajwid dengan kata lain sarana prasarananya mendukung dalam pembelajaran membaca Al qur'an dengan menggunakan kitab *Sifaul Janan*. Pihak wali murid sangat mendukung dengan adanya pembelajaran membaca Al qur'an dengan menggunakan kitab *Sifaul Janan* khususnya dalam kelancaran membaca Al qur'an yang mana telah dibuktikan oleh wali murid dengan cara mengawasi anaknya dalam membaca Al qur'an di lingkungan rumah dan putra/putrinya juga dimasukkan dimadrasah diniyah pada sore harinya."

"Adapun faktor yang menghambat dalam pembelajaran membaca Al qur'an dengan menggunakan kitab *Sifaul Janan* diantaranya yaitu kurangnya motivasi peserta didik dalam menerima pembelajaran, bakat/kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran yang berbeda-beda contohnya dalam melafalkan mahrojul hurufnya yang masih kurang jelas, konsentrasi belajar peserta didik yang masih rendah dalam belajar membaca Al qur'an dengan menggunakan kitab *Sifaul Janan*, tetapi masalah tersebut dapat diminimalisir dengan cara pembelajarannya yang kami lakukan."²⁸

Adanya pembelajaran membaca Al qur'an dengan menggunakan kitab *Sifaul Janan* yang ada di MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles memang ada faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan oleh para peserta didik tersebut. Sebagaimana yang telah disampaikan Muhammad Rizqi Kurniawan salah satu peserta didik di MI NU Wasilatut Taqwa desa Tenggeles kelas III mengatakan bahwa:

"Menurut saya faktor pendukung dalam pembelajaran membaca Al qur'an dengan menggunakan kitab *Sifaul Janan* di MI NU Wasilatut Taqwa Desa Tenggeles yaitu kami para peserta didik sudah memiliki kitab yang digunakan dalam pelajaran membaca Al qur'an yaitu kitab *Sifaul Janan* sehingga dapat dibawa pulang dan dapat dipelajari lagi di rumah, kalau ada peserta didik yang nilai masih kurang diadakan remidi oleh guru. Saat waktu pembelajaran kadang-kadang diadakan permainan yang mana permainan itu mengingatkan kembali apa yang telah disampaikan oleh guru sehingga saya tidak bosan dalam belajar membaca Al qur'an.

Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran membaca Al qur'an di MI NU Wasilatut Taqwa Teggeles dengan menggunakan kitab *Sifaul Janan* yang saya alami adalah sulit dalam melafalkan

²⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Noor Hidayatin, S.Ag selaku Guru kelas III Madrasah Ibtidaiyah NU Wasilatut Taqwa Tenggeles, tanggal 26 September 2015, jam 09.30-10.30 WIB.

dan mengingat tanda bacanya. Dan contoh-contohnya menggunakan huruf arab.”²⁹

Rico Ardiansah juga selaku peserta didik kelas III MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles mengatakan bahwa :

“Pada pembelajaran membaca Al qur’an dengan menggunakan kitab *Sifaul Janan* faktor yang mendukung adalah pada saat mengajar guru memberikan pelajaran secara pelan-pelan sampai kami faham sehingga saya bisa membaca Al qur’an, meskipun belum sepenuhnya benar sesuai dengan tanda baca dan kadang-kadang dalam proses pelajaran guru menjelaskan dengan menggunakan permainan/games yang berkaitan dengan materi yang diberikan agar para peserta didik ingat kembali tanda baca Al qur’an yang telah disampaikan oleh guru, terutama saya sendiri dapat mengingat-ingat tanda baca Al qur’an. Dan ditambah ada ekstrakurikuler yang dapat menambah kelancaran dalam membaca Al qur’an. Contohnya ekstra murottal.”³⁰
 “Sedangkan menurut saya faktor yang menghambat dalam pembelajaran membaca Al qur’an dengan menggunakan kitab *Sifaul Janan* yaitu sulitnya untuk menghafalkan/mengingat tanda baca Al qur’an. Karena pembelajaran membaca Al qur’an ini harus mengingat dan menghafalkan huruf dan kata yang harus dibaca sesuai dengan tanda baca/tajwidnya.”³¹

C. Analisis Data

1. Analisis pelaksanaan pembelajaran membaca Al qur’an dengan menggunakan kitab *Sifaul Janan* di MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus

Saat penelitian selama proses pembelajaran berlangsung melihat adanya proses pembelajaran muatan lokal membaca Al qur’an dengan menggunakan kitab *Sifaul Janan* di MI NU Wasilatut Taqwa yang dilakukan pada hari Senin, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran yaitu jam 11.00 s/d 12.10 WIB.³² Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam 2 semester yaitu semester genap dan ganjil. Pembelajaran

²⁹ Wawancara dengan Muhammad Rizqi Kurniawan selaku Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah NU Wasilatut Taqwa Tenggeles, tanggal 27 September 2015, jam 09.00-09.30 WIB.

³⁰ Wawancara dengan Rico Ardiansah selaku Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah NU Wasilatut Taqwa Tenggeles, tanggal 27 September 2015, jam 09.30-10.00 WIB.

³¹ Wawancara dengan Rico Ardiansah selaku Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah NU Wasilatut Taqwa Tenggeles, tanggal 27 September 2015, jam 09.30-10.00 WIB.

³² Dokumentasi Jadwal Pelajaran MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles, dikutip tanggal 13 September 2015

membaca Al qur'an ini diajarkan di kelas III, karena MI NU Wasilatut Taqwa yang memberikan tuntutan dan bimbingan pada para peserta didik selalu belajar dan belajar terus untuk berlatih membaca Al qur'an sesuai dengan ilmu *tajwid* atau cara baca Al qur'an secara tepat *makharijul huruf*. Dengan adanya materi pembelajaran membaca Al qur'an di MI NU wasilatut Taqwa Tenggeles akan memberikan pengaruh bagi peserta didik untuk bisa membaca dengan baik dan benar, karena sesuai dengan harapan visi dan misi di MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles."³³

Siti Noor Hidayatin, S.Ag selaku guru kelas III MI NU Wasilatut Taqwa desa Tenggeles mengatakan guru dan peserta didik merupakan pelaku pendidikan, guru memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran guru dapat memberikan dampak yang sangat besar bagi para peserta didik untuk menerima pelajaran terutama pada pembelajaran membaca Al qur'an. Dalam pembelajaran, kami menggunakan metode yang cocok agar tujuan dapat tercapai dengan mudah, terarah dan efisien yaitu dengan cara guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul oleh peserta didik, atau peserta didik membaca di depan guru, sedangkan guru menyimakinya. Terkadang guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan murid menirukan kata perkata dan perkalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar. Madrasah kami di kelas III sudah diajarkan membaca Al qur'an dengan menggunakan kitab *Sifaul Janan* yang bertujuan agar peserta didik lebih dini mengetahui tanda baca/ilmu *tajwid*. Penggunaan kitab *Sifaul Janan* ini sangat tepat, hal tersebut dikarenakan isi kandungan kitab tersebut menerangkan tentang tata cara membaca dan tanda-tanda baca Al qur'an yang meliputi bacaan nun sukun sampai mad, yang mudah dipahami oleh para peserta didik sehingga peserta didik dapat lancar dalam keterampilan membaca Al qur'an. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru telah melaksanakan

³³ Wawancara dengan H. Abdul Rozaq, S.Ag. M.S.I selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah NU Wasilatut Taqwa Tenggeles, tanggal 26 September 2015, jam 08.00-09.00 WIB.

pembelajaran yang efektif dan efisien, guru telah mampu menciptakan pembelajaran menjadi lebih menarik, penggunaan media pembelajaran sehingga peserta didik mulai aktif saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru, dan banyak peserta didik yang telah mampu mempraktikkannya. Keinginan kami, setiap peserta didik yang kita didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Peserta didik juga kami anjurkan sekolah di madrasah diniyah untuk mengasah kemampuan membaca Al Qur'an yang telah diterima di MI NU Wasilatut Taqwa sehingga kedepan mereka dapat membaca dan mengajarkannya kepada masyarakat dan anak-anak mereka nantinya. Kasihan sekali kalau generasi muslim mendatang, buta akan kitab suci mereka padahal Al Qur'an itu pedoman hidup".³⁴

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles dapat dikatakan baik karena dalam pelaksanaan pembelajaran guru telah melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien, guru telah mampu menciptakan pembelajaran menjadi lebih menarik, penggunaan media pembelajaran sehingga peserta didik mulai aktif saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik memperhatikan penjelasan guru, dan banyak peserta didik yang telah mampu mempraktikkan membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Dan menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik mengalami peningkatan, dan para peserta didik dianjurkan sekolah di madrasah diniyah untuk mengasah kemampuan membaca Al Qur'an yang telah diterima di MI NU Wasilatut Taqwa, yang berarti bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah berhasil.

Cara belajar yang efektif dan efisien akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam belajar. Ada beberapa cara belajar yang efisien. Diantaranya yaitu: berkonsentrasi baik sebelum belajar ataupun pada saat proses belajar mengajar berlangsung, mempelajari kembali

³⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Noor Hidayatin, S.Ag selaku Guru kelas III Madrasah Ibtidaiyah NU Wasilatut Taqwa Tenggeles, tanggal 26 September 2015, jam 09.30-10.30 WIB.

materi pelajaran yang telah diterima, membaca dengan teliti dan betul materinya, mencoba menyelesaikan latihan-latihan soal dari materi yang telah diajarkan.³⁵

Dampak dari adanya pembelajaran membaca Al qur'an dengan menggunakan kitab *Sifaul Janan* ini memang dirasakan oleh Muhammad Rizqi Kurniawan salah satu peserta didik di MI NU Wasilatut Taqwa desa Tenggeles kelas III Saya merasa senang dengan adanya pendidikan membaca Al qur'an menggunakan kitab *Sifaul Janan* karena saat pembelajaran guru di MI NU Wasilatut Taqwa Desa Tenggeles menyampaikan dengan cara yang asik dan tidak membosankan. Seperti guru membacakan kitab *Sifaul Janan* kemudian para peserta didik menyimak dan menirukan, jika ada yang salah guru langsung membenarkan. Sehingga para peserta didik tidak merasa takut akan salah dalam melafalkan. Dan para peserta didik tahu harus bagaimana membacanya. Sehingga kelak dikemudian hari para peserta didik dapat membaca dengan benar, karena kitab *Sifaul Janan* berisi tentang tata cara membaca Al qur'an dan tanda-tanda bacaan Al qur'an yang bertujuan agar para peserta didik dapat lancar dalam keterampilan membaca Al qur'an, sehingga membuat saya tahu tanda-tanda baca yang ada di Al qur'an"³⁶

Rico Ardiansah selaku peserta didik kelas III di MI NU Wasilatut Taqwa desa Tenggeles juga mengatakan bahwa Adanya pendidikan membaca Al qur'an dengan menggunakan kitab *Sifaul Janan*, saya sendiri merasakan besar manfaatnya bagi diri saya, adanya pendidikan membaca Al qur'an dengan menggunakan kitab *Sifaul Janan* yang telah diberikan oleh guru, dimana para peserta didik yang dulunya belum tahu tanda baca Al qur'an sekarang sudah tahu dan saya selalu mengingat apa yang telah disampaikan oleh guru agar para peserta didik dapat membaca

³⁵ Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, CV. Rajawali, Jakarta, 2000, hlm. 3

³⁶ Wawancara dengan Muhammad Rizqi Kurniawan selaku Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah NU Wasilatut Taqwa Tenggeles, tanggal 27 September 2015, jam 09.00-09.30 WIB.

Al qur'an dengan benar. Karena dalam pembelajaran guru memberikan salah satu contoh dan diulang-ulang bacaan, pelan-pelan, lalu peserta didik menirukan kalimat bacaannya, juga secara berulang-ulang sehingga terampil dan benar. Apalagi pada pembelajaran membaca Al qur'an menggunakan kitab *Sifaul Janan* ini sangatlah terkait/cocok karena isi kandungan kitab tersebut tentang tata cara membaca Al qur'an dan tanda-tanda bacaan Al qur'an yang bertujuan mempermudah atau melancarkan peserta didik dalam keterampilan membaca Al qur'an".³⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca Al qur'an yang ditekankan pada aspek membaca Al qur'an dengan menggunakan kitab *Sifaul Janan* di MI NU Wasilatut Taqwa menurut hasil penelitian adalah baik. yang mana banyak peserta didik setelah belajar membaca Al qur'an dengan menggunakan kitab tersebut dapat mengerti, memahami dan mengetahui tanda-tanda baca Al qur'an sesuai dengan ilmu tajwidnya.

Hukum membaca Al qur'an sebagai sebuah ibadah haruslah dilaksanakan sesuai ketentuan. Ketentuan itulah yang terangkum dalam ilmu tajwid. Dengan demikian memakai ilmu tajwid dalam membaca Al qur'an hukumnya wajib bagi setiap orang muslim, tidak bisa diwakilkan orang lain. Apabila seseorang membaca Al qur'an dengan tidak memakai tajwid, hukumnya berdosa.³⁸

2. Analisis bentuk kesulitan siswa dalam pembelajaran membaca Al qur'an dengan menggunakan Kitab *Sifaul Janan* di MI NU Wasilatut Taqwa.

Proses pembelajaran pasti mengalami kesulitan-kesulitan yang sering di alami setiap peserta didik maupun seorang guru. Pada saat observasi dan wawancara Di MI NU Wasilatut Taqwa desa tenggeles

³⁷ Wawancara dengan Rico Ardiansah selaku Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah NU Wasilatut Taqwa Tenggeles, tanggal 27 September 2015, jam 09.30-10.00 WIB.

³⁸ Tim Penyusun, Buku Ajar Pratikum Ibadah Mahasiswa Ektensi Semester Gasal Tahun Akademik 2012/2013 Prodi PAI, Stain Kudus, Cetakan ke 2, 2011, hlm.3

dalam pembelajaran membaca Al qur'an dengan menggunakan kitab *Sifaul Janan* ada bentuk kesulitan yang dialami peserta didik.

Hal itu dibenarkan oleh Ibu Siti Noor Hidayatin, S.Ag selaku guru membaca Al qur'an kelas III MI NU Wasilatut Taqwa desa Tenggeles mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran membaca Al qur'an dengan menggunakan kitab *Sifaul Janan* di MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles bentuk kesulitan siswa dalam proses pembelajaran yaitu siswa kesulitan dalam melafalkan atau mengucapkan mahrojul huruf, siswa kesulitan dalam mengingat tanda-tanda baca Al qur'an. tapi semua itu bisa diminimalisir karena setiap proses pembelajaran kami meminta setiap siswa mengucapkan huruf-huruf sampai sempurna dan mengingatkan kembali tanda baca yang ada di Alqur'an.³⁹

Adanya pembelajaran membaca Al qur'an dengan menggunakan kitab *Sifaul Janan* yang ada di MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles memang ada bentuk kesulitan yang alami oleh para peserta didik tersebut. Sebagaimana yang telah disampaikan Muhammad Rizqi Kurniawan salah satu peserta didik di MI NU Wasilatut Taqwa desa Tenggeles kelas III mengatakan bahwa menurut saya kesulitan dalam pembelajaran membaca Al qur'an dengan menggunakan kitab *Sifaul Janan* yaitu saya kesulitan dalam mengingat tanda-tanda baca Al qur'an seperti tanda baca Idhar, idgham dan lain-lain karena hampir mirip bacaannya.⁴⁰

Rico Ardiansah juga selaku peserta didik kelas III MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles mengatakan bahwa pada pembelajaran membaca Al qur'an dengan menggunakan kitab *Sifaul Janan* kesulitan yang saya alami adalah dalam mengucapkan huruf arab. Contohnya dan lain-lain karena pelafalannya mirip.⁴¹

³⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Noor Hidayatin, S.Ag selaku guru Kelas III Madrasah Ibtidaiyah NU Wasilatut Taqwa Tenggeles, tanggal 27 September 2015, jam 09.00-09.30 WIB

⁴⁰ Wawancara dengan Muhammad Rizqi Kurniawan selaku Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah NU Wasilatut Taqwa Tenggeles, tanggal 27 September 2015, jam 09.00-09.30 WIB

⁴¹ Wawancara dengan Rico Ardiansah selaku Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah NU Wasilatut Taqwa Tenggeles, tanggal 27 September 2015, jam 09.00-09.30 WIB

Melihat adanya bentuk kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran membaca Al qur'an di MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles tentu menjadi tugas sekolah untuk mencari cara bagaimana guru meminimalisir kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Sebab kesulitan tersebut kalau tidak ditangani secara serius dapat berdampak buruk bagi peserta didik dan madrasah.

Seorang guru harus bisa membuka atau mengiatkan kembali pembelajaran yang berlalu agar peserta didik ingat kembali. Menggali hasil belajar yang tersimpan proses mengaktifkan pesan yang telah diterima. Dalam hal pesan baru, maka siswa akan memperkuat pesan dengan cara memperbaiki kembali, atau mengaitkannya dengan bahan lama. Dalam hal pesan lama, maka siswa akan menggali atau membangkitkan pesan dan pengalaman lama untuk suatu unjuk hasil belajar. Proses menggali pesan lama tersebut dapat berwujud transfer atau unjuk prestasi belajar.⁴²

3. Analisis tentang faktor yang mendukung dan menghambat kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran membaca Al qur'an dengan menggunakan Kitab *Sifaul Janan* di MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles

Sebagai lembaga pendidikan MI NU Wasilatut Taqwa berupaya untuk mencari solusi bagaimana cara peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran membaca Al qur'an dengan menggunakan kitab *Sifaul Janan* agar peserta didik dapat membaca Al qur'an secara tepat *makharijul huruf*, sesuai dengan *sifatul huruf*, dan mengetahui dimana harus *waqaf* (berhenti), dan dimana harus memulai bacaannya kembali (*ibtida*”).⁴³

Saat wawancara dan observasi dilakukan secara langsung bahwa di MI NU Wasilatut Taqwa desa Tenggeles dalam pembelajaran membaca

⁴² *Ibid*, hlm.242

⁴³ Observasi di MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles, tanggal 26 September 2015.

Al qur'an dengan menggunakan kitab *Sifaul Janan* ada faktor yang mendukung dan menghambat kesulitan yang dialami oleh para peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.⁴⁴ Ibu Siti Noor Hidayatin, S.Ag selaku guru kelas III mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran membaca Al qur'an dengan menggunakan kitab *Sifaul Janan* di MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles ada faktor-faktor pendukung yang dirasakan oleh para guru dan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar yang disebabkan beberapa hal yaitu semua anak sudah memiliki kitabnya, madrasah memberikan jam tambahan seperti ekstrakurikuler untuk memperbanyak latihan-latihan membaca Al qur'an, madrasah memberikan kesempatan untuk peserta didik yang nilainya masih kurang dengan melakukan pengajaran remedial dan dalam proses pembelajaran dikasih selingan untuk permainan/games yang mana contoh dalam permainan/games tersebut adalah peserta didik memasukkan kata-kata sesuai dengan tanda baca ke dalam kotak yang sudah dikasih tulisan hukum tajwid dengan kata lain sarana prasarannya mendukung dalam pembelajaran membaca Al qur'an dengan menggunakan kitab *Sifaul Janan*. Dan pihak wali murid sangat mendukung dengan adanya pembelajaran membaca Al qur'an dengan menggunakan kitab *Sifaul Janan* yang mana telah dibuktikan oleh wali murid dengan cara mengawasi anaknya dalam membaca Al qur'an di lingkungan rumah dan putra/putrinya juga dimasukkan di madrasah diniyah pada sore harinya.⁴⁵

Hasil uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di MI NU Wasilatut Taqwa dalam pembelajaran membaca Al qur'an dengan menggunakan kitab *Sifaul Janan* ada beberapa faktor yang mendukung dalam kegiatan tersebut adalah sarana prasaran, adanya tambahan jam ekstrakurikuler bagi peserta didik, pengadaan remedial bagi peserta didik yang nilainya kurang dan permainan/games. Semua faktor tersebut sangat mendukung

⁴⁴ Observasi di MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles, tanggal 26 September 2015.

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Noor Hidayatin, S.Ag selaku Guru kelas III Madrasah Ibtidaiyah NU Wasilatut Taqwa Tenggeles, tanggal 26 September 2015, jam 09.30-10.30 WIB.

dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran membaca Al Qur'an di MI NU Wasilatut Taqwa agar pembelajaran berhasil. Tapi hal yang menarik peserta didik adalah saat proses belajar mengajar guru menggunakan media pendidikan yaitu dengan permainan/*games* untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui media tertentu ke penerima pesan. maksudnya adalah komponen-komponen proses komunikasi. Proses komunikasi belajar mengajar sering kali berlangsung secara tidak efektif dan efisien, media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar yang sering digunakan oleh guru agar dapat menyalurkan pesan kepada peserta didik sehingga membantu mengatasi masalah tersebut.⁴⁶

Adapun faktor yang menghambat dalam pembelajaran membaca Al Qur'an dengan menggunakan kitab *Sifaul Janan* diantaranya yaitu kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam menerima pembelajaran, bakat peserta didik yang berbeda-beda contohnya dalam penglafalan mahrojul hurufnya yang masih kurang jelas, konsentasi belajar peserta didik yang masih rendah dalam belajar membaca Al Qur'an dengan menggunakan kitab *Sifaul Janan*, tapi masalah tersebut dapat diminimalisir dengan cara proses pembelajarannya.⁴⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat adalah motivasi belajar yang kurang, bakat peserta didik yang berbeda-beda, konsentasi belajar peserta didik yang masih rendah sehingga mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar karena dalam belajar tanpa itu semua akan sulit berhasil. Oleh karena itu dalam pembelajaran membaca Al Qur'an yang menggunakan kitab *Sifaul Janan*

⁴⁶ Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Pustekkom Dikbud, Jakarta, 2012, hlm 11

⁴⁷Wawancara dengan Ibu Siti Noor Hidayatin, S.Ag selaku Guru kelas III Madrasah Ibtidaiyah NU Wasilatut Taqwa Tengeles, tanggal 26 September 2015, jam 09.30-10.30 WIB.

harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan yang dimiliki oleh para peserta didik.

Kebutuhan dan dorongan itu harus didukung oleh semua pihak. Khususnya motivasi belajar peserta didik. Sebab motivasi belajar merupakan kondisi yang menimbulkan perilaku, mengarahkan perilaku atau mempertahankan *intensitas* perilaku. Motivasi belajar dapat dilakukan dengan meningkatkan perhatian (*attention*), relevansi (*relevance*), kepercayaan diri (*confidence*), kepuasan (*satisfaction*) peserta didik dalam belajar.⁴⁸

Muhammad Rizqi Kurniawan salah satu peserta didik di MI NU Wasilatut Taqwa desa Tenggeles kelas III mengatakan bahwa ada faktor yang mendukung dan menghambat kesulitan belajar dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan kitab *Sifaul Janan* yaitu menurut saya faktor yang mendukung untuk pelajaran membaca Al Qur'an dengan menggunakan kitab *Sifaul Janan* yang dilakukan oleh guru di MI NU Wasilatut Taqwa Desa Tenggeles yaitu kami para peserta didik sudah memiliki kitab yang digunakan dalam pelajaran membaca Al Qur'an yaitu kitab *Sifaul Janan*, juga kalau ada peserta didik yang nilai masih kurang diadakan remedi oleh guru. Saat waktu pembelajaran kadang-kadang diadakan permainan yang mana permainan itu saya harus mengingat lagi apa yang telah disampaikan/diterangkan oleh guru. Sedangkan faktor yang menghambat kesulitan belajar dalam pembelajaran membaca Al Qur'an di MI NU Wasilatut Taqwa yang dengan menggunakan kitab *Sifaul Janan* yang saya alami karena sulit dalam memahami dan mengingat tanda bacanya. Dan contoh-contohnya menggunakan huruf arab.⁴⁹

Rico Ardiansah selaku peserta didik kelas III MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles mengatakan bahwa pada pembelajaran membaca Al Qur'an dengan menggunakan kitab *Sifaul Janan* faktor yang mendukung

⁴⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 50.

⁴⁹ Wawancara dengan Muhammad Rizqi Kurniawan selaku Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah NU Wasilatut Taqwa Tenggeles, tanggal 27 September 2015, jam 09.00-09.30 WIB.

adalah pada saat pelajaran guru memberikan mengajar secara pelan-pelan sampai kami faham sehingga kami dapat membaca Al qur'an, meskipun belum sepenuhnya benar sesuai dengan tanda baca dan kadang-kadang dalam pelajaran guru menjelaskan dengan menggunakan permainan/games yang berkaitan dengan materi yang diberikan agar para peserta didik harus mengingat kembali tanda baca Al qur'an yang telah disampaikan oleh guru, terutama saya sendiri dapat mengingat-ingat tanda baca Al qur'an. Dan ditambah ada ekstrakurikuler yang dapat menambah kelancaran dalam membaca Al qur'an. Contohnya ekstra murottal. Sedangkan menurut saya faktor yang menghambat kesulitan belajar dalam pembelajaran membaca Al qur'an yang menggunakan kitab *Sifa'ul Janan* yaitu sulitnya untuk menghafalkan/mengingat. Karena pembelajaran membaca Al qur'an ini harus mengingat dan menghafalkan huruf dan kata yang harus dibaca sesuai dengan tanda bacanya/tajwidnya.⁵⁰

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa para pendidik di madrasah, dalam kegiatan pembelajaran dihadapkan dengan sejumlah karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang dapat menerima pelajaran secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun disisi lain tidak sedikit peserta didik yang justru dalam menerima pembelajarannya mengalami kesulitan. Kesulitan belajar peserta didik ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai keberhasilan dalam belajar sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan hasil prestasi belajar yang dicapainya kurang memuaskan. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kesulitan yang dialami oleh para peserta didik disebabkan oleh banyak faktor baik faktor intern maupun faktor ekstern diantaranya kurangnya konsentrasi belajar peserta didik yang masih rendah, dan peglafalan mahrojul hurufnya yang masih kurang jelas. Karena pembelajaran ini merupakan salah satu mata

⁵⁰ Wawancara dengan Rico Ardiansah selaku Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah NU Wasilatut Taqwa Tengeles, tanggal 27 September 2015, jam 09.30-10.00 WIB.

pelajaran yang harus memerlukan pemahaman, ingatan dan sering latihan membaca yang maksimal agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Dalam proses pembelajaran membaca Al Qur'an dengan menggunakan kitab *Sifaul Janan* guru perlu memperhatikan pentingnya kesadaran akan perbedaan individu peserta didik dengan memperhatikan aspek-aspek kemanusiaan. Karena setiap individu peserta didik mempunyai berbagai perasaan takut seperti rasa takut untuk berusaha dan berkembang, takut untuk mengambil kesempatan, takut untuk membahayakan apa yang sudah peserta didik dimiliki dan sebagainya.⁵¹

⁵¹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 28